

Penyuluhan dan Pelayanan KB Gratis (Implan-IUD) di Wilayah Puskesmas Poleang Barat sebagai Upaya Pengendalian Laju Pertumbuhan Penduduk

Husmil Kaderia¹, Zamli²

^{1,2} Universitas Mega Buana Palopo, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Husmil Kaderia

E-mail: riahusmil@gmail.com

Abstrak

Pertumbuhan penduduk yang pesat menjadi tantangan besar bagi Indonesia, dengan dampak yang signifikan terhadap aspek sosial dan ekonomi negara. Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu solusi strategis untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan dan pelayanan KB gratis (Implan dan IUD) di wilayah kerja Puskesmas Poleang Barat, Kabupaten Bombana, Provinsi Sulawesi Tenggara. Kegiatan ini diadakan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya wanita usia subur (WUS), tentang kontrasepsi jangka panjang dan meningkatkan cakupan penggunaannya. Sebanyak 30 peserta yang terdiri dari wanita usia subur dan kader KB mengikuti kegiatan ini. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta mengenai metode kontrasepsi jangka panjang, dengan keberhasilan pemasangan Implan pada 18 orang dan IUD pada 8 orang. Program ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengendalian pertumbuhan penduduk.

Kata kunci - penyuluhan, pelayanan KB gratis, implan, IUD, pengendalian pertumbuhan penduduk

Abstract

Rapid population growth is a major challenge for Indonesia, with significant impacts on the country's social and economic aspects. The Family Planning (KB) program is one strategic solution to control population growth. This community service program aims to provide free family planning counseling and services (Implants and IUDs) in the working area of the Poleang Barat Community Health Center, Bombana Regency, Southeast Sulawesi Province. This activity was held to increase public understanding, especially women of childbearing age (WUS), about long-term contraception and increase the scope of its use. A total of 30 participants consisting of marginalized women and KB cadres participated in this activity. The results of the community service program showed an increase in participants' knowledge about long-term contraceptive methods, with the successful installation of Implants in 18 people and IUDs in 8 people. This program has a positive impact in increasing public knowledge and awareness about the importance of controlling population growth.

Keywords - counseling, free family planning services, implants, IUD, population growth control

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia, yang mengalami peningkatan jumlah populasi yang pesat setiap tahunnya. Menurut data BPS pada tahun 2022, jumlah penduduk Indonesia mencapai 275,77 juta jiwa dan diperkirakan akan terus bertambah seiring dengan pertumbuhan jumlah pasangan usia subur (PUS) (Reynaldi et al., 2024). Hal ini menimbulkan berbagai permasalahan sosial dan ekonomi, termasuk dalam penyediaan lapangan pekerjaan dan kualitas hidup masyarakat. Salah satu langkah yang diambil pemerintah Indonesia untuk mengatasi masalah tersebut adalah melalui program Keluarga Berencana (KB) yang bertujuan untuk menurunkan angka kelahiran dan meningkatkan kualitas hidup keluarga (Kresna et al., 2024).

Salah satu metode yang dianjurkan dalam program KB adalah Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yang meliputi Implan dan IUD. Penggunaan MKJP ini terbukti efektif dalam menekan angka kelahiran karena memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi dan masa penggunaan yang lebih lama dibandingkan dengan kontrasepsi sementara lainnya (Aini Apriyanti et al., 2024). Meskipun demikian, rendahnya tingkat penggunaan MKJP di Indonesia masih menjadi masalah, yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan informasi mengenai kedua alat kontrasepsi ini (Anggraini et al., 2024). Oleh karena itu, penyuluhan dan edukasi kepada masyarakat, khususnya wanita usia subur (WUS), menjadi sangat penting dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang manfaat MKJP.

Sebagai langkah konkret dalam mendukung program KB di tingkat lokal, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Puskesmas Poleang Barat, Kabupaten Bombana, Sulawesi Tenggara. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan mengenai kontrasepsi jangka panjang, serta menyediakan pelayanan pemasangan Implan dan IUD secara gratis kepada wanita usia subur di wilayah tersebut. Diharapkan melalui kegiatan ini, pengetahuan masyarakat tentang kontrasepsi jangka panjang dapat meningkat, serta cakupan penggunaan Implan dan IUD dapat diperluas untuk membantu mengendalikan laju pertumbuhan penduduk di daerah tersebut (Nurrasyidah & Aisyah, 2023).

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif partisipatif, yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan langsung peserta dalam proses edukasi dan pelaksanaan kegiatan. Metode ini terdiri dari beberapa tahap, mulai dari persiapan hingga evaluasi. Secara keseluruhan, kegiatan ini mengedepankan pengajaran yang berbasis komunitas, di mana masyarakat menjadi subjek utama dalam pembelajaran, bukan hanya objek (Anggraini et al., 2024).

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui tiga tahapan utama yang masing-masing memiliki tujuan dan kegiatan spesifik:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi kegiatan koordinasi dengan mitra kerja, yaitu Puskesmas Poleang Barat dan Balai Penyuluh KB, serta penyusunan materi edukasi. Beberapa langkah yang dilakukan pada tahap ini antara lain:

- a. Koordinasi dengan pihak Puskesmas dan Balai Penyuluh KB untuk penentuan waktu dan lokasi kegiatan.
- b. Penyusunan Materi Penyuluhan: Menyiapkan materi penyuluhan mengenai kontrasepsi jangka panjang yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta. Materi ini disusun dengan pendekatan yang mudah dipahami oleh masyarakat setempat (Sari et al., 2019).
- c. Pengadaan Logistik: Persiapan alat bantu, leaflet, dan alat kontrasepsi yang akan dipasang.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, penyuluhan dilakukan dengan pendekatan yang partisipatif, dimulai dengan pemaparan materi dan dilanjutkan dengan diskusi serta demonstrasi pemasangan Implan

dan IUD. Tahap pelaksanaan melibatkan langkah-langkah berikut:

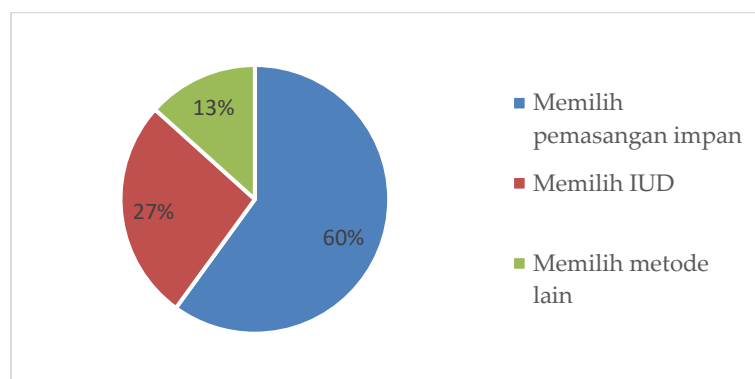
- a. Penyuluhan Kesehatan: Memberikan penjelasan mendalam tentang kontrasepsi jangka panjang, serta cara penggunaan dan pemasangan Implan dan IUD (Fauziah et al., 2025).
 - b. Diskusi Interaktif: Memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya dan berbagi pengalaman seputar penggunaan kontrasepsi, serta mengatasi kendala yang sering dihadapi.
 - c. Pemasangan Implan dan IUD: Proses pemasangan dilakukan oleh tenaga medis yang berkompeten, dengan pengawasan dari tim pengabdian.
 - d. Pendampingan dan Pemantauan: Setelah pemasangan, peserta diberikan pendampingan selama beberapa waktu untuk memastikan tidak ada efek samping yang signifikan dan untuk meningkatkan kenyamanan mereka (Silvia Fransina Sopacua & Kamidah Kamidah, 2024).
3. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahap evaluasi bertujuan untuk mengukur keberhasilan kegiatan pengabdian ini dalam mencapai tujuannya. Beberapa langkah evaluasi yang dilakukan antara lain:

- a. Evaluasi Peningkatan Pengetahuan: Menggunakan kuisioner pre-test dan post-test untuk mengukur sejauh mana pengetahuan peserta meningkat setelah mengikuti penyuluhan (Dewi et al., 2021).
- b. Evaluasi Pemasangan Kontrasepsi: Mengevaluasi jumlah peserta yang berhasil melakukan pemasangan Implan dan IUD, serta melakukan wawancara untuk mengetahui tingkat kepuasan dan perubahan sikap terhadap penggunaan kontrasepsi jangka panjang (Kamaliah et al., 2022).
- c. Tindak Lanjut: Menyusun rekomendasi berdasarkan hasil evaluasi untuk kegiatan serupa di masa depan dan memastikan bahwa mitra kesehatan dapat terus memberikan layanan kepada peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang dilakukan dari 30 peserta yang mengikuti penyuluhan dan pelayanan KB gratis di wilayah kerja Puskesmas Poleang Barat, sebanyak 18 peserta (60%) memilih pemasangan Implan, 8 peserta (26.7%) memilih IUD, dan 4 peserta (13.3%) tidak jadi / memilih metode lain atau menunda. Hasil ini menunjukkan penerimaan yang lebih tinggi terhadap Implan dibandingkan IUD dalam kegiatan pelayanan massal dengan penyuluhan singkat.



Gambar 1.
Hasil Pemasangan Kontrasepsi

Hasil kegiatan penyuluhan dan pelayanan KB gratis di wilayah kerja Puskesmas Poleang Barat menunjukkan bahwa metode kontrasepsi jangka panjang yang paling diminati adalah Implan (60%), diikuti IUD (27%), sedangkan 13% peserta tidak jadi atau memilih metode lain. Temuan ini sejalan dengan studi (Hakim dan Widyarini, 2021) yang menunjukkan bahwa intervensi pelayanan gratis

dapat meningkatkan penerimaan kontrasepsi, terutama metode yang memerlukan biaya tinggi jika diperoleh secara mandiri. Pemberian layanan tanpa biaya terbukti menjadi insentif yang signifikan bagi wanita usia subur untuk mencoba metode jangka panjang.

Faktor penyebab tingginya pilihan Implan dibanding IUD dapat dikaitkan dengan kemudahan prosedur pemasangan dan kenyamanan pengguna (Suryaningrum & Hartini, 2023). Implan dinilai lebih praktis dan minim risiko nyeri saat pemasangan dibanding IUD yang memerlukan tindakan intrauterin, sehingga persepsi masyarakat lebih positif terhadap Implan. Peningkatan pengetahuan peserta melalui penyuluhan juga sangat berpengaruh. Konseling berbasis informasi meningkatkan pemahaman dan minat masyarakat terhadap LARC (Long-Acting Reversible Contraception). Hasil ini juga konsisten dengan temuan (Smith et al., 2014) di Afrika Sub-Sahara bahwa peningkatan ketersediaan tenaga kesehatan terlatih dan logistik alat kontrasepsi mampu mendorong lonjakan adopsi Implan. Namun, dalam konteks Indonesia, faktor sosial-budaya seperti dukungan keluarga, terutama suami, juga menjadi determinan penting. Pratama dan Suwardi (2022) menemukan bahwa pengetahuan, dukungan pasangan, dan dukungan kader lokal berhubungan signifikan dengan keputusan penggunaan Implan maupun IUD.

Selain itu, kualitas layanan juga menjadi faktor penentu keberlanjutan penggunaan kontrasepsi. Mutu struktural (ketersediaan alat dan fasilitas) dan mutu proses (standar pelayanan, privasi, dan konseling) berkorelasi positif dengan tingkat penggunaan kontrasepsi modern (Lee dan Wijayanto, 2022). Kebijakan pembiayaan kesehatan, seperti Jaminan Kesehatan Nasional, juga terbukti mendukung peningkatan akses LARC (Wulandari & Sutrisno, 2020). Dari sisi determinan sosial-ekonomi, (Dewi dan Ramadhan, 2025) menggarisbawahi bahwa tingkat pendidikan, status ekonomi, dan paparan informasi memiliki peran penting dalam pemakaian kontrasepsi modern. Di sisi lain, hambatan non-finansial seperti rumor dan mitos seputar IUD dan Implan dapat mengurangi minat masyarakat. (Santoso dan Fitri, 2021) menunjukkan bahwa kampanye edukasi berulang yang melibatkan tokoh masyarakat efektif mengurangi hambatan psikologis ini.



Gambar 2.

Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pendekatan layanan berbasis komunitas yang menggabungkan edukasi, konseling, dan pelayanan langsung mampu meningkatkan cakupan LARC secara signifikan. Hal ini selaras dengan hasil kegiatan di Puskesmas Poleang Barat yang memadukan penyuluhan dan pelayanan di tempat, sehingga peserta dapat langsung memutuskan pemasangan kontrasepsi (Handayani dan Putri, 2019).

Dengan demikian, temuan kegiatan ini tidak hanya relevan dengan kondisi lokal tetapi juga konsisten dengan bukti empiris dari berbagai penelitian, yang menunjukkan bahwa integrasi edukasi, pelayanan gratis, keterlibatan kader, dan dukungan kebijakan adalah kunci keberhasilan peningkatan penggunaan kontrasepsi jangka panjang.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan dan pelayanan KB gratis yang dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Poleang Barat berhasil meningkatkan pengetahuan serta kesadaran wanita usia subur mengenai pentingnya penggunaan kontrasepsi jangka panjang (LARC). Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memilih metode Implan (60%), diikuti IUD (27%), sedangkan sisanya menunda atau memilih metode lain. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh kombinasi faktor edukasi, ketersediaan layanan gratis, keterlibatan kader, dan dukungan tenaga kesehatan terlatih. Temuan ini sejalan dengan berbagai Pengabdianyang menegaskan bahwa intervensi terintegrasi antara penyuluhan dan pelayanan langsung dapat secara signifikan meningkatkan cakupan penggunaan kontrasepsi jangka panjang, sekaligus menjadi langkah strategis dalam mendukung program pengendalian pertumbuhan penduduk di Indonesia.

Untuk keberlanjutan program, disarankan agar kegiatan penyuluhan dan pelayanan KB gratis dilaksanakan secara berkala dengan cakupan wilayah yang lebih luas, melibatkan lebih banyak tenaga kesehatan dan kader terlatih. Perlu juga dilakukan pendampingan pasca-pemasangan untuk memantau efek samping, memastikan kepuasan pengguna, dan mengurangi risiko putus pakai. Selain itu, edukasi sebaiknya tidak hanya menasar wanita usia subur tetapi juga melibatkan suami dan keluarga, guna meningkatkan dukungan sosial terhadap penggunaan kontrasepsi. Pemerintah daerah bersama Puskesmas diharapkan memperkuat ketersediaan alat kontrasepsi jangka panjang melalui rantai pasok yang lancar, serta mengintegrasikan program KB dengan layanan kesehatan lainnya agar dapat menjangkau lebih banyak masyarakat yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini Apriyanti, L., Rinda, L., & Marchatus, S. (2024). Hubungan pengetahuan dan dukungan suami terhadap pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). *Jurnal Kesehatan Abdurahman Palembang*, 13, 56-65.
- Anggraini, M., Priyatno, A. D., & Zaman, C. (2024). Analisis pemilihan alat kontrasepsi implan pada wanita usia subur. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 9, 434-440.
- Dewi, I. N., Sambas, E. K., & Hersoni, S. (2021). Gambaran efek samping penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim pada pasangan usia subur. *Jurnal of BTH Nurshing*, 1(1), 42-53.
- Dewi, R., & Ramadhan, R. (2025). Determinant factors in the use of modern contraception in urban and rural Indonesia. *BMC Public Health*, 25, 1234. <https://doi.org/10.1186/s12889-025-23299-7>
- Hakim, F., & Widiyarni, G. (2021). Cost-effectiveness of contraceptive use in Indonesia after the COVID-19 pandemic. *Open Journal of Epidemiology*, 11, 123-134. <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC8128622/>
- Handayani, S., & Putri, L. (2019). The utilization of long-acting reversible contraception and associated factors among women in Indonesia. *Journal of Contraception and Reproductive Health*, 10(2), 85-94.
- Kamaliah, K., Fatwiany, F., Sepriani, E., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Medan, S. (2022). Pelaksanaan pemasangan alat kontrasepsi IUD dan Implan gratis di Klinik Nirmala Medan tahun 2022. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPPMI)*, 1(4), 158-167.
- Kartini, H., Nugroho, A., & Wulandari, P. (2024). The impact of information-based family planning counseling on method uptake. Preprint, *medRxiv*. <https://www.medrxiv.org/content/10.1101/2024.09.29.24314560v1.full.pdf>
- Kresna, N. Y., Elsy, R., & Amalia, R. (2024). Efektivitas program KB dalam menekan laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta. *Jurnal Kajian Ilmiah Multidisipliner*, 8(5), 223-239.
- Lee, M., & Wijayanto, B. (2022). The role of structural and process quality of family planning care in Indonesia. *Health Services Research and Managerial Epidemiology*, 9, 1-9. <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC8493728/>

- Nurrasyidah, & Aisyah. (2023). Faktor-faktor yang berhubungan dengan minat pasangan usia subur dalam penggunaan kontrasepsi intra uterine device. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*, 9(1), 7-12.
- Pratama, I., & Suwardi, D. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemakaian implant di Puskesmas: studi kasus lokal. *Preventif & Promotif*, 9(2), 88-96. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/prepotif/article/download/2984/2830/14575>
- Reynaldy Don Reto, K., Kotan Y. Stefanus, & Rafael Rape Tupen. (2024). Pengaturan fungsi badan kependudukan dan keluarga berencana nasional dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk. *Amandemen: Jurnal Ilmu Pertahanan, Politik Dan Hukum Indonesia*, 2(1), 95-102.
- Santoso, A., & Fitri, M. (2021). Ideation factors and rumors on long-acting reversible contraception practices in Indonesia: a qualitative study. *Journal of Reproductive Health*, 18(3), 145-155.
- Sari, Y. S. N. I., Abidin, U. W., & Ningsih, S. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan minat ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi. *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 46-52.
- Silvia Fransina Sopacua, & Kamidah Kamidah. (2024). Hubungan lamanya pemakaian KB implan dengan kenaikan berat badan di wilayah kerja Puskesmas Taniwel. *The Journal General Health and Pharmaceutical Sciences Research*, 2(3), 42-55.
- Smith, J., Brown, L., & Chandra, A. (2014). Scaling-up delivery of contraceptive implants in sub-Saharan Africa. *Reproductive Health*, 11, 50. <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC4168608/>
- Suryani, M. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Global*, 12(2), 84-90.
- Suryaningrum, R., & Hartini, S. (2023). Improving long-acting reversible contraception usage through integrated service at Puskesmas. *Medical Journal of Indonesia*, 32(4), 210-218. <https://mji.ui.ac.id/journal/index.php/mji/article/view/3149/1887>
- Tanjung, R. S. (2023). Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang metode kontrasepsi di daerah pedesaan. *Jurnal PengabdianKesehatan*, 5(1), 23-31.
- Wulandari, T., & Sutrisno, E. (2020). Modern contraceptive use under National Health Insurance in Indonesia. *Global Health Action*, 13(1), 181-195. <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC11372429/>
- Yusuf, R., & Maryam, H. (2022). Studi tentang peran penyuluhan kesehatan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kontrasepsi jangka panjang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(3), 67-74.